

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kebutuhan hidupnya masing-masing. Mereka memenuhi kebutuhannya dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya secara wajar dan ada juga yang berlebihan. Hal itu menjadi penyebab seseorang untuk melakukan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sekarang terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat. Tidak hanya pada orang dewasa, perilaku konsumtif pun banyak melanda para remaja di Indonesia, baik di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pondok pesantren. Namun perilaku para remaja ini dalam berbelanja menimbulkan problematika. Tidak sedikit remaja yang membelanjakan uangnya namun kurang sesuai dengan kebutuhannya bahkan melebihi kebutuhan dasarnya. Hal tersebut disebabkan tersedianya produk yang semakin bervariasi di pasaran maupun di online shop memicu remaja untuk membeli berbagai produk yang kurang dibutuhkan. Apabila perilaku ini tidak dikendalikan, dapat menimbulkan perilaku konsumtif, yaitu perilaku membeli produk dengan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Perilaku konsumtif merupakan salah satu perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Wahyuningtyas berpendapat bahwa munculnya perilaku konsumtif tidak mengenal batas negara, Indonesia termasuk di dalamnya. Fakta menunjukkan bahwa hampir sebagian besar masyarakat Indonesia berperilaku konsumtif dan menyukai barang-barang baru, serta rela menghabiskan sebagian pendapatannya untuk membeli produk baru yang sedang trend.<sup>1</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam agama Islam, manusia dilarang untuk berperilaku konsumtif. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai perilaku konsumtif disebutkan dalam surat Al-A'raf ayat 31 yaitu

---

<sup>1</sup> Maya Nadia Septiani, *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja*, Jurnal Irsyad, Vol: 7, No. 2. (2019), 178.

يَبْنِيءَ آدَمَ خُدُوًا زَيْنَتَكُمَّ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوًا وَاشْرَبُوًا وَلَا  
تُسْرِفُوًا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang ibdah tiap-tiap masuk masjid untuk beribadah dan makan minumlah tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A’raf : 31).<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan dan perkembangan secara biologis maupun psikologis. Masa dimana remaja mencari jati dirinya dan dianggap amat penting dalam kehidupan seseorang. Dalam pencarian jati diri ini mereka masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam hidupnya supaya tidak terjadi penyimpangan, sehingga remaja bisa memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Menurut Stanley, masa ini dianggap sebagai masa topan-badai dan stres, karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Pada masa ini remaja ingin selalu tampil beda dari temannya, menginginkan identitas dirinya dan merasa kurang puas saat dirinya sama dengan temannya. Sehingga mengakibatkan remaja berusaha berpenampilan menarik agar menjadi perhatian lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Perilaku konsumtif membawa perubahan pada gaya hidup remaja. Perilaku konsumtif terjadi pada seseorang yang tidak memiliki keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran (boros). Hal ini membawa remaja ke dalam tindakan yang mementingkan penampilan luar dan harga diri mereka, serta bagaimana mengikuti perkembangan di lingkungan sekitar supaya setara, kebiasaan ini menjadikan mereka sulit untuk bersikap rasional yang pada mulanya remaja diharapkan mampu bertindak rasional dalam menyikapi

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 86.

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 185.

perkembangan yang ada. Menjadikan remaja tidak lagi berorientasi pada masa depan, justru berorientasi pada gaya hidup yang mereka jalani pada masa sekarang.<sup>4</sup>

Kajian dari Syamila menjelaskan khususnya kaum muda dalam hal ini adalah mahasiswa menjadi salah satu incaran empuk oleh para produsen. Mahasiswa cenderung mengikuti tren terbaru. Misalkan seorang mahasiswa mempunyai pakaian yang masih ketika barang masih layak dipakai tapi demi memenuhi keinginannya untuk mengikuti tren terbaru ia membeli pakaian tersebut agar tidak dianggap ketinggalan zaman. Perilaku semacam ini disebut perilaku konsumtif yaitu ketika seseorang mempunyai hasrat untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan demi kepuasan pribadi.

Selanjutnya, kajian dari CNN Indonesia menjelaskan bahwa perilaku konsumtif generasi millennial salah satunya dipengaruhi oleh budaya digital dan penggunaan internet, menurut pengamat digital lifestyle Soebiako. Dalam menggunakan internet memiliki dampak positif dan negatif tersendiri. Faktor negatifnya yaitu yang pertama peer pressure dari komunitas atau lingkaran pertemanan. Seorang anak milenial akan merasa tertekan untuk ikut membeli barang tertentu jika teman didalam komunitasnya juga menggunakan atau mempunyai barang tersebut. Yang kedua adalah pengaruh dari influencer di sosial media. Kebanyakan anak milenial memiliki seorang influencer yang mereka ikuti di sosial media, tergantung pada kegemaran dan ketertarikannya masing-masing. Influencer yang memproduksi konten dan memiliki jumlah pengikut yang banyak tersebut juga biasanya sering bekerja sama dengan berbagai label untuk mempromosikan produk mereka (endorsement). Ketika anak milenial melihat influencer idolanya menggunakan atau memiliki suatu barang, ia pun akan terdorong untuk ikut membelinya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dari pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus permasalahan diatas banyak terjadi di

---

<sup>4</sup> Chandra Kurniawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa*, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 13, No. 4 (2017). 109-110.

pada santri baik dari sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Permasalahan perilaku konsumtif yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin yaitu dengan membeli barang-barang yang kurang diperlukan, mereka membelinya melalui aplikasi online shop seperti shopee dan sejenisnya. Perilaku konsumtif santri tersebut berdampak kurang baik dalam pendidikannya. Menjadikan santri berperilaku boros dan tidak produktif. Perilaku ini dapat membawa mereka ke arah dunia hedonis dan membuat mereka menjadi butuh terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Hal tersebut mengakibatkan dampak buruk terhadap tugas dan perkembangan santri terutama remaja yang kemudian dapat mempengaruhi pendidikannya, maka perlu adanya upaya penanganan terhadap kecenderungan perilaku konsumtif santri.

Permasalahan konseli mengenai perilaku konsumtif dapat dibantu dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya bimbingan yang lain tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Konseling kelompok menurut Lesmana yaitu sebagai hubungan membantu dimana konselor bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental konseli agar dapat menghadapi masalah yang dihadapi dengan lebih baik. Didalam konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana dan ketrampilan yang membuat konseli dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup konseli baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma dan masalah yang sedang dihadapi konseli.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), 19-20.

Teknik restrukturisasi kognitif sendiri adalah teknik konseling yang berfokus pada modifikasi kognitif konseli. Tujuan teknik restrukturisasi kognitif yaitu untuk melatih konseli menghentikan pikiran-pikiran negatif dan membangun pola pikir yang lebih sesuai dan positif. Murk mendefinisikan restrukturisasi kognitif, yaitu teknik yang menghasilkan kebiasaan baru pada konseli dalam berfikir, merasa, bertindak dengan cara mengidentifikasi kebiasaan bermasalah, memberi label pada kebiasaan tersebut, dan menggantikan tanggapan diri yang irasional menjadi lebih rasional. Restrukturisasi kognitif memusatkan perhatian pada upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran-pikiran atau pernyataan diri negatif dan keyakinan-keyakinan konseli yang tidak rasional. Untuk itu teknik ini diharapkan dapat membantu konseli menghentikan pikiran negatifnya yang dapat memunculkan perilaku konsumtif pada konseli. Perilaku konsumtif konseli dipengaruhi oleh pikiran negatif yang muncul ketika berada pada situasi tertentu yang memungkinkan adanya perilaku konsumtif tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Tarmizi yang berjudul “Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada Siswa Sekolah di Medan)”.<sup>7</sup> Penelitian ini berisi tentang perilaku konsumtif yang terjadi yaitu sering belanja di aplikasi online shop. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti mengenai model layanan konseling, teknik konseling, dan tempat penelitian. Dalam penelitian Tarmizi menggunakan layanan konseling individual dengan teknik realitas dan dalam penelitiannya dilakukan di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif dan penelitiannya dilakukan di pondok pesantren. Kemudian, penelitian Yati dkk dengan judul Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku

---

<sup>6</sup> Rika Damayanti, dkk, *Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif terhadap Harga Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Bandar Lampung*, Jurnal Konseli, Vol. 3, No. 2 (2016).

<sup>7</sup> Rahmadi Tarmizi dkk, *Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada Siswa Sekolah di Medan)*, Jurnal Counsnesia, Vol. 2, No. 1 (2021).

Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa BK UNIB.<sup>8</sup> Perilaku konsumtif yang terjadi yaitu beberapa mahasiswa BK UNIB membeli barang-barang fashion secara berlebihan tanpa mempertimbangkan nilai guna dari barang tersebut. Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti mengenai teknik, subjek, dan tempat. Dalam penelitian Yati menggunakan teknik kontrak perilaku, subjeknya mahasiswa dalam penelitiannya dilakukan di universitas. Selanjutnya, penelitian Septiani yang berjudul Pengaruh Bimbingan Konseling Individu Terhadap Konsumtif Remaja.<sup>9</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada model layanan konseling, teknik konseling, dan tempat penelitian. Dalam penelitian terdahulu menggunakan layanan konseling individual, dalam penelitiannya tidak menggunakan teknik konseling, dan dilakukan di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif dan penelitiannya dilakukan di pondok pesantren.

Berdasarkan review dari beberapa jurnal dan skripsi terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan teknik berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik realitas dan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku konsumtif sedangkan penelitian ini menggunakan teknik restrukturisasi kognitif untuk mengurangi perilaku konsumtif. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Perilaku Konsumtif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Roudlotus Sholihin Bae Kudus”. Karena dalam teknik restrukturisasi kognitif dapat digunakan dalam meminimalisir perilaku konsumtif di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Roudlotus Sholihin Bae Kudus.

---

<sup>8</sup> Eka Yati dkk. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa BK UNIB*, Jurnal Onsilia, Vol. 2, No. 2 (2019).

<sup>9</sup> Maya Nadia, *Pengaruh Bimbingan Konseling Individu Terhadap Konsumtif Remaja*, Jurnal Irsyad, Vol. 7, No. 2 (2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka beberapa permasalahan yang dikemukakan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kegiatan konseling kelompok restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus?
2. Bagaimana perilaku konsumtif santri sebelum mendapatkan konseling kelompok restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus?
3. Bagaimana perilaku konsumtif santri sesudah mendapatkan konseling kelompok restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus?
4. Bagaimana perbedaan perilaku konsumtif santri sebelum dan sesudah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini adapun tujuan untuk diketahui, yang diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui perilaku konsumtif santri sebelum mendapatkan konseling kelompok restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui perilaku konsumtif santri sesudah mendapatkan konseling kelompok restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus.
4. Untuk mengetahui perbedaan perilaku konsumtif santri sebelum dan sesudah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus.

## D. Manfaat Penulisan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagaimana berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, paling tidak dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan serta tolak ukur atau pedoman dalam hal rujukan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pengaruh konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif terhadap perilaku konsumtif pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotus Sholihin Bae Kudus. Sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan serta dapat memberikan manfaat bagi orang-orang disekitar.

#### b. Bagi Instansi

Dapat menjadi tambahan referensi dan sebagai inventaris bagi instansi Intitut Agama Islam Negeri Kudus, khususnya dalam pengkajian masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumtif.

#### c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru serta dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian, dan rujukan oleh pembaca. Khususnya tambahan ilmu pengetahuan tentang konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif terhadap perilaku konsumtif pada santri.

#### d. Bagi masyarakat umum

Dapat dijadikan sebagai informasi atau suatu pertimbangan bagi santri maupun masyarakat yang melakukan perilaku konsumtif agar bisa mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan supaya tidak berperilaku konsumtif atau berlebihan.



## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang tersusun atas beberapa komponen, yang meliputi :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjadi pengantar bab-bab berikutnya, didalamnya meliputi; A) Latar Belakang Masalah; B) Rumusan Masalah; C) Tujuan Penelitian; dan D) Manfaat Penelitian; serta E) Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini terdiri dari; A) Teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu konseling kelompok, teori konseling kelompok perspektif Islam, teori teknik restrukturisasi kognitif, teori perilaku konsumtif, dan teori santri maupun teori pondok pesantren; B) Penelitian Terdahulu; C) Kerangka Berfikir; dan D) Hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi; A) Jenis dan Pendekatan; B) *Setting* Penelitian; C) Populasi dan Sampel; D) Desain dan Definisi Operasioanl Variabel; E) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen; F) Teknik Pengumpulan Data; G) Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil kesimpulan.

